

## PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DENGAN MENGGUNAKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* (GRI)

Oleh : Revi Arfamaini, S.E., M.A.

*arfamaini@gmail.com*

*Universitas Widya Kartika Surabaya*

### Abstrak

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang aktivitasnya harus memperhatikan lingkungan disekitarnya. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Proses pelaksanaan CSR dikenal dengan nama *Triple Bottom Line* yang memuat tiga hal yaitu: *Planet, People dan Profit* dan laporan pelaksanaan atau laporan keberlanjutannya dinamakan *sustainability report* yang memakai standar yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) terdiri dari yaitu : strategi dan profil, pendekatan manajemen dan implementasi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan laporan keberlanjutan untuk pemaparannya. Kesimpulannya bahwa dengan pelaporan CSR yang memakai standar GRI, maka laporan tersebut tidak hanya menginformasikan mengenai proses pelaksanaan CSR, namun juga memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai profil dan strategi perusahaan serta pendekatan manajemen yang dilakukan serta manfaat lain yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomis.

*Keywords* : *Corporate Sosial Responsibility, Global Reporting Initiative*

### Latar Belakang dan Teori

Dalam suatu wilayah, khususnya di Indonesia tidak luput dari kegiatan usaha, bahkan kegiatan usaha tersebut disahkan dalam suatu badan usaha hingga bernama perusahaan dengan berbagai macam bentuk dan bidang usaha. Pada dasarnya, perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi produk untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keberadaan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, harus memperhatikan lingkungan masyarakat disekitarnya. Hal ini dikarenakan, adanya hasil berupa laba akibat aktivitas yang dijalani. Selain itu, perusahaan juga memerlukan fasilitas berupa jalan untuk lalu lintas kendaraan pengangkut barang yang bermuatan besar dan perusahaan juga membutuhkan dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan perusahaan untuk jangka panjang, seperti yang terdapat pada *legitimacy theory* (Muid, 2011). *Legitimacy theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki perjanjian khusus dengan masyarakat yang berada disekitarnya dan perusahaan harus merespon berbagai kepentingan kelompok masyarakat tertentu. Bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Cara perusahaan dalam melakukan CSR bervariasi, baik di Indonesia maupun dinegara-negara lain. Dasar dalam proses pelaksanaan CSR memuat tiga hal yaitu: *Planet, People dan Profit* (Tyas, 2014). Tiga hal ini dikenal dengan *The Triple Bottom Line of CSR*

(Titisari, Suwardi & Setiawan, 2010; Milne & Gray, 2012). Salah satu caranya adalah memberikan program pengembangan yang bermanfaat pada masyarakat sekitar (Mapisangka, 2009). Program tersebut dapat dikategorikan ke dalam program sosial, program lingkungan dan program ekonomi. Misalnya, perusahaan memberikan kontribusi untuk penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), memberikan kontribusi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis, memberikan pelatihan terhadap pengolahan sampah untuk kebersihan, kerja bakti massal. Kegiatan CSR tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara kegiatan internal perusahaan dengan keberadaan masyarakat sehingga perusahaan tidak hanya fokus memperoleh laba yang sebesar-besarnya, namun perusahaan juga harus ingat bahwa keberadaannya tidak terlepas dari dukungan warga sekitar. Adanya kegiatan CSR perusahaan diwajibkan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 dan Bank Indonesia juga telah mewajibkan sektor perbankan untuk melakukan program CSR (Yaparto, Frisko & Eriandani, 2013).

Perusahaan tidak hanya melakukan CSR dalam bentuk kegiatan saja, namun kegiatan tersebut harus dilaporkan secara tertulis dan disebarluaskan. Laporan tersebut harus dilaporkan perusahaan pada laporan tahunan beserta rincian biaya yang dikeluarkan. Perusahaan juga harus memperhatikan standar-standar dalam pelaporan CSR. Perusahaan dapat mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) CSR (Herdberg & Malmborg, 2003; Brown, Jong & Lessidrenska, 2007; Cheng & Christiawan, 2011; Juniarti & Nugraha, 2015). *Sustainability report* memuat prinsip yang terdapat pada pembuatan laporan keuangan, yaitu laporan tersebut harus seimbang, dapat diperbandingkan, teliti, tepat waktu dan dapat dipercaya. Implementasi dalam pembuatan laporan tersebut memakai standar yang terdapat dalam GRI, yaitu : strategi dan profil, pendekatan manajemen dan implementasi (Milne & Gray, 2012).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang menjadi inti bahasan penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaporan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* ?”

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk membahas prinsip dasar yang digunakan untuk implementasi pelaporan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif yaitu berdasarkan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan untuk pemaparannya. Tiap peristiwa dalam *sustainability report* disesuaikan dengan prinsip *Global Reporting Initiative (GRI)*. Setelah itu, ditarik kesimpulan serta rekomendasi yang seharusnya dilakukan dalam pembuatan *sustainability report* berdasarkan GRI.

## Pembahasan

Pelaksanaan Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan nama CSR dilakukan dengan mencakup tiga hal yang dinamakan *triple bottom line*, yaitu:

### 1. Planet

Planet diibaratkan tempat berpijak manusia, maka perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar dalam mengelola sisa hasil produksi yang berupa limbah. Sehingga, dapat dipastikan bahwa dalam proses produksinya sudah berjalan secara higienis. Dan, perusahaan dapat melakukan CSR kepada masyarakat yang berada di eksternal perusahaan dengan memanfaatkan limbah yang ada atautkah memberikan bentuk CSR selain itu.

### 2. People

Keberadaan perusahaan disuatu wilayah baik dalam lingkup intern dan ekstern harus dapat mensejahterakan manusia (*people*) yang berpengaruh terhadap wilayah tersebut. Sehingga, perusahaan sudah semestinya mensejahterakan manusi yang berada di ekstern perusahaan juga. CSR merupakan wadah yang dijadikan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

### 3. Profit

Per,usahaan tidak hanya dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya dalam program CSR, namun pada program CSR perusahaan juga dapat mensejahterakan stakeholdernya, misal melalui program CSR penyuluhan para UKM dalam mengelola usahanya, pelakunya adalah masyarakat sekitar. Jika UKM tersebut dapat berjalan lancar dan mandiri, maka UKM dapat bagi hasil dengan perusahaan yang telah membantu untuk memberikan penyuluhan. Atau, dapat juga perusahaan memberikan bantuan modal kredit kepada UKM untuk melancarkan usahanya.

CSR yang sudah dilaksanakan akan dirangkum dalam bentuk laporan *sustainability report* yang merupakan pelaporan didalamnya menguraikan mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Penyusunan *sustainability report*, dapat mengacu pada GRI, yang memuat item-item sebagai berikut :

#### 1. Profil dan Strategi

Dalam proses penyusunan *sustainability report* tentang CSR, perusahaan perlu memperkenalkan dirinya terhadap masyarakat luas. Selain memperkenalkan visi dan misinya secara tertulis, perusahaan dapat menyertakan foto profil dewan komisaris perusahaan beserta kata pengantar dari orang tersebut. Selain itu perusahaan juga harus menguraikan letak dan posisi perusahaan utama dan cabang, kedudukan hukum perusahaan, struktur organisasi, stakeholder yang dimiliki dan keterlibatan stakeholder dalam CSR, produk utama unggulan dan pelengkap serta berbagai penghargaan yang diterima. Perusahaan harus melakukan perumusan strategi untuk meningkatkan perusahaan dan juga menguraikan dampak, ancaman (risiko) dan solusi akibat dari implementasi strategi tersebut dan pencapaian kerja yang sudah dihasilkan.

#### 2. Pendekatan Manajemen

Perusahaan beserta jajaran manajemennya dalam melaporkan CSR harus memuat hal yang terkait dengan sektor ekonomi, lingkungan intern, lingkungan eksternal (masyarakat), kualitas ketenagakerjaan beserta jaminannya, jaminan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga keseluruhan item diatas dapat dimasukkan ke dalam prosedur dan kebijakan perusahaan dalam proses membuat pelaporan tentang CSR yang telah dilakukan.

#### 3. Implementasi

Perusahaan harus membuat prosedur dan kebijakan dalam lingkungan sosial. Prosedur dan kebijakan dapat memuat hal tentang pemantauan lingkungan (tempat, luas wilayah, status sosial) dan membuat beberapa perjanjian dengan lingkungan yang ditujukan untuk CSR, produk beserta jaminan kesehatannya dan jasa perusahaan yang akan diberikan kepada masyarakat. Jasa yang memungkinkan untuk diberikan adalah jasa berupa uang kepada masyarakat yang kurang mampu dan bantuan-bantuan dari pemerintah yang dipercayakan kepada perusahaan untuk didistribusikan. Selain berupa prosedur dan kebijakan, perusahaan juga harus memikirkan dari segi sektor keuangan untuk melakukan CSR. Sebelum melaksanakan CSR, perusahaan memastikan dalam bentuk laporan sudah memberikan jaminan kepada karyawan, misalnya berupa pelatihan karyawan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan memberikan jaminan keselamatan kerja karyawan.

CSR juga menimbulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pendistribusian program-program yang dijalankan sehingga perusahaan juga harus melaporkan rincian biaya yang dikeluarkan dan rincian pendapatan yang mungkin dapat dijadikan tambahan keuntungan bagi perusahaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pelaporan tentang CSR berupa laporan berkesinambungan (*sustainability report*) yang berarti dilaporkan secara terus menerus. Agar laporan tersebut memuat informasi-informasi kegiatan CSR perusahaan, maka laporan tersebut memiliki pedoman yang berstandar. Laporan kegiatan CSR dapat mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang didalam laporan tersebut tidak hanya menginformasikan mengenai proses pelaksanaan CSR, namun juga memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai profil dan strategi perusahaan serta pendekatan manajemen yang dilakukan serta manfaat lain yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomis. Dengan *Global Reporting Initiative (GRI)*, perusahaan dapat membuat laporan secara lengkap dan terperinci mengenai kegiatan CSR perusahaan sehingga masyarakat secara tidak langsung dapat mengenal perusahaan tersebut.

Saran yang dapat disampaikan dalam hal pelaporan CSR adalah sebisa mungkin perusahaan mengantisipasi timbulnya pro dan kontra terhadap pelaksanaan CSR karena kekhawatiran masyarakat setempat terhadap program CSR yang nantinya akan dijadikan pusat tambahan keuntungan bagi perusahaan. Namun, program CSR itu diharapkan menjadi program yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat sekitar dan perusahaan tidak perlu menutup diri dalam melaporkan kegiatan CSR-nya, karena sudah ada *Global Reporting Initiative (GRI)* yang membantu untuk menyempurnakan *sustainability report* CSR sehingga pelaporan kegiatan CSR dapat diinformasikan secara keseluruhan.

### **Daftar Pustaka**

- Brown, Szejnwald Halina., Jong, de Martin., Lessidrenska, Teodorina., 2007. The Rise of the Global Reporting Initiative (GRI) as a Case of Institutional Entrepreneurship. Working Paper No. 36.
- Cheng, Megawati., dan Christiawan, Jogi Yulius. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Vol.13): 24-36.
- Hedberg, Johan Carl., Malmberg, von Fredrik., 2003. The Global Reporting Initiative and Corporate Sustainability Reporting In Swedish Companies. *Wiley InterScience* No. 153 164.

- Juniarti., dan Nugraha, Dessy Arta., 2015. Pengaruh *Social Corporate Responsibility* terhadap Respon Investor pada Sektor Industri Pertambangan. *Business Accounting Review*. (Vol. 3): 133-143.
- Mapisangka, Andi., 2009. Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *JESP*. (Vol. 1): 1.
- Milne, J.Markus., Gray, Rob., 2012. *Whither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting*. Spinger Science Business.
- Muid, Dul., 2011. Pengaruh *Social Corporate Responsibility* Terhadap *Stock Return*., 2011. *Fokus Ekonomi*. (Vol.6): 105-121.
- Titisari, H.K., Suwardi,Eko., dan Setiawan, Doddy., 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi. Universitas Jendral Sudirman Purwokerto.
- Tjiasmanto, Mutiara Vannetia., dan Juniarti., 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Aneka Industri. *Bussiness Accounting Review*. (Vol. 3): 67-77.
- Tyas, Puteri Kusumaning., 2014. Analisis Perbedaan Program dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada BUMN dan BUMS: Studi *ContentAnalysis* Perusahaan Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univeristas Surabaya*. (Vol.3):2.
- Yaparto, Marisa., Frisko, Dianne., dan Eriandani, Rizky., 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. (Vol.2):1.